

Pola Asuh Anak Usia Dini 4-5 Tahun Ditinjau Dari Tingkat Pendidikan Orang Tua Di Gugus Dua Desa Tegalsiwalan

Siti Qomariatul Munawaroh (1), Aries Dirgayunita (2)

Institut Ahmad Dahlan Probolinggo

Riaqoma112@gmail.com (1), ega.psycho@gmail.com (2),

ABSTRAK

Penelitian ini mengkaji Metode pendampingan orang tua terhadap anak usia dini. (4-5 tahun) di Desa Tegalsiwalan, Dari sisi pendidikan orang tua.. Dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif, data diperoleh melalui wawancara mendalam dan observasi partisipatif pada tiga taman kanak-kanak, yaitu TK Harapan Bangsa, TK Siti Zubaida, dan TK Kartika dengan jumlah subyek yaitu sebanyak 12. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat pendidikan orang tua memengaruhi Metode pengasuhan yang digunakan. Orang tua dengan pendidikan lebih tinggi cenderung menerapkan pola asuh demokratis, yang memberikan dukungan dan kebebasan yang terkontrol, serta kesempatan bagi anak untuk mandiri. Sebaliknya, orang tua dengan pendidikan rendah cenderung menggunakan pola asuh permisif atau otoriter. Pola asuh permisif terlihat dari kecenderungan menuruti keinginan anak tanpa batasan yang jelas, sementara pola asuh otoriter tampak dalam penerapan disiplin yang ketat tanpa mempertimbangkan kebutuhan emosional anak. Pola asuh demokratis memberikan dampak positif pada kemandirian dan perkembangan sosial-emosional anak, sementara pola permisif dapat mengurangi kedisiplinan dan pola otoriter dapat membatasi ekspresi anak. Temuan ini menyoroti pentingnya edukasi pola asuh bagi orang tua agar dapat mendukung perkembangan optimal anak usia dini, terutama di lingkungan dengan tingkat pendidikan yang beragam.

Kata kunci: pola asuh anak usia dini, pendidikan orang tua

ABSTRACT

This study examines the method of parental guidance for early childhood. (4-5 years) in Tegalsiwalan Village, From the perspective of parental education. Using a qualitative descriptive method, data were obtained through in-depth interviews and participatory observations in three kindergartens, namely Harapan Bangsa Kindergarten, Siti Zubaida Kindergarten, and Kartika Kindergarten with a total of 12 subjects. The results showed that the level of parental education influenced the parenting method used. Parents with higher education tend to apply a democratic parenting style, which provides controlled support and freedom, as well as opportunities for children to be independent. Conversely, parents with lower education tend to use permissive or authoritarian parenting styles. Permissive parenting is seen from the tendency to follow children's wishes without clear boundaries, while authoritarian parenting is seen in the application of strict discipline without considering the child's emotional needs. Democratic parenting has a positive impact on children's independence and social-emotional development, while permissive patterns can reduce discipline and authoritarian patterns can limit children's expression. These findings highlight the importance of parenting education for parents to support optimal development of early childhood, especially in environments with diverse educational levels.

Keywords: early childhood parenting, parental education

I. PENDAHULUAN

1. Latar Belakang

Peran orang tua dalam perkembangan anak usia dini sangatlah krusial, mengingat mereka ialah figur penting sebagai guru pertama dan paling berpengaruh bagi anak-anak mereka. Keterlibatan orang tua dalam pendidikan anak usia dini (PAUD) tidak hanya berpengaruh pada aspek akademis, tetapi juga pada perkembangan sosial, emosional, dan karakter anak. Penelitian telah menunjukkan bahwa keterlibatan orang tua berpotensi untuk meningkatkan mutu pendidikan yang diterima oleh anak., serta memperkuat hubungan antara orang tua dan lembaga pendidikan, yang pada pasangannya dapat meningkatkan motivasi dan semangat belajar anak (Diadha, 2015); (Azzahra et al., 2021) . Orang tua berfungsi sebagai model perilaku dan sumber dukungan emosional bagi anak. Pola pendekatan yang dipraktikkan oleh orang tua. sangat mempengaruhi pembentukan karakter dan kepribadian anak. Misalnya, pola asuh yang dilakukan positif dapat membantu anak mengembangkan rasa percaya diri dan kemampuan sosial yang baik, sedangkan pola asuh yang negatif dapat menghambat perkembangan emosional anak (ratnawati, 2024)(Fabiani & Krisnani, 2020); (Kuswanto et al., 2022). Penelitian juga menunjukkan bahwa orang tua yang aktif terlibat dalam kegiatan belajar anak di rumah dapat meningkatkan kemampuan literasi dan bahasa anak, yang merupakan fondasi penting dalam pendidikan (Dewi, 2023); (Yuswati & Setiawati, 2022) . Selain itu, pemahaman orang tua tentang perkembangan anak dan cara-cara yang efektif dalam mendidik Anak juga merupakan hal yang amat penting. Studi menunjukkan bahwa orang tua yang memahami dengan baik tentang perkembangan anak biasanya lebih efektif dalam membantu pendidikan dan pertumbuhan anak-anak mereka. (Muzakki, 2024); (Veryawan et al., 2021) (Sufaidah, 2022) Oleh karena itu, sosialisasi dan Pelatihan bagi orang tua tentang pola asuh yang baik dan cara mendukung pendidikan anak sangat diperlukan untuk meningkatkan kualitas pendidikan anak usia dini (Astuti, 2023). Secara keseluruhan, Pentingnya peran orang tua dalam pertumbuhan anak usia dini tidak dapat diabaikan. Keterlibatan aktif mereka dalam pendidikan dan pengasuhan anak sangat berpengaruh terhadap perkembangan sosial, emosional, dan akademis anak. Karena itu, adalah penting bagi para orang tua untuk terus meningkatkan pemahaman dan keterampilan mereka dalam mendidik anak, serta mewujudkan komunikasi yang baik dengan lembaga pendidikan untuk mendukung perkembangan anak secara optimal. Pola pengasuhan yang diterapkan oleh orang tua memiliki pengaruh yang signifikan terhadap perkembangan emosional, sosial, dan kognitif anak. Penelitian menunjukkan bahwa pola asuh yang baik dapat mendukung perkembangan positif pada anak, Sementara itu, Pola asuh yang kurang tepat bisa menciptakan beragam kesulitan dalam perkembangan anak-anak. Terdapat tiga jenis pola asuh yang umum dikenal : Mulai dari otoriter, lalu permisif, hingga demokratis, setiap gaya ini memiliki karakteristiknya sendiri. dampak berbeda terhadap anak (Julaeha & Fathimatuzzahro, 2022); (Lima et al., 2022)(Nurasih, 2019) . Dalam konteks perkembangan emosional, pola asuh yang responsif dan mendukung seperti pola asuh demokratis, berkontribusi pada pengembangan kecerdasan emosional anak. Penelitian telah menunjukkan bahwa anak-anak yang tumbuh besar di lingkungan tersebut yang mendukung dan responsif cenderung memiliki kemampuan untuk mengelola emosi mereka dengan lebih baik dan memiliki hubungan sosial yang lebih positif (Solikhah, 2023)(Kholifah, 2018) . Sebaliknya, pola asuh otoriter dapat menghambat perkembangan emosi anak, menyebabkan mereka kesulitan dalam mengekspresikan perasaan dan berinteraksi dengan orang lain (Fitriyani, 2022);(Hendri, 2019) . Dari tahap perkembangan social pola asuh yang baik berperan penting dalam membentuk karakter dan kemampuan sosial anak. Penelitian menunjukkan bahwa anak yang dibesarkan dengan pola asuh yang baik, seperti pola asuh demokratis, memiliki kemampuan sosial yang lebih baik dan lebih mampu beradaptasi dalam lingkungan sosial mereka (Lima et al., 2022); (Nuritasari et al., 2021).

2. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

Bagaimana bentuk penelitian dengan judul Pola Asuh Anak Usia Dini 4-5 Tahun Ditinjau Dari Tingkat Pendidikan Orang Tua Di Gugus Dua Desa Tegalsiwalan dalam dilaksanakan dengan baik dan benar.

3. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah mendapatkan hasil penelitian dari judul Pola Asuh Anak Usia Dini 4-5 Tahun Ditinjau Dari Tingkat Pendidikan Orang Tua Di Gugus Dua Desa Tegalsiwalan.

4. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini adalah untuk memberikan informasi berharga bagi dunia pendidikan dari hasil penelitian dengan judul Pola Asuh Anak Usia Dini 4-5 Tahun Ditinjau Dari Tingkat Pendidikan Orang Tua Di Gugus Dua Desa Tegalsiwalan yang dapat diaplikasikan ke dalam masyarakat melalui pola asuh anak yang benar dan tepat. Hal ini juga dapat menjadi referensi dan literature penelitian berikutnya..

II. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif untuk mengeksplorasi pola asuh anak usia dini 4-5 tahun ditinjau dari tingkat pendidikan orang tua. Metode ini dipilih karena memungkinkan peneliti untuk mengungkap secara mendalam bagaimana pola asuh anak usia dini 4-5 tahun ditinjau dari tingkat pendidikan orang tua (Juharyanto et al., 2020). Subjek penelitian ini meliputi orang tua yang semuanya memiliki peran penting dalam lingkungan di gugus dua desa tegalsiwalan. Pendekatan ini menghasilkan nuansa pemahaman yang kaya tentang bagaimana pola asuh yang diterapkan berhubungan dengan nilai-nilai dan prinsip-prinsip Pendidikan, serta dampaknya terhadap perkembangan anak usia dini di gugus dua desa Tegalsiwalan. Penggunaan teknik pengumpulan data melibatkan wawancara mendalam dan observasi partisipatif. wawancara semi-terstruktur untuk menggali pemahaman, sikap, dan penerapan pola asuh orang tua sesuai dengan tingkat pendidikan mereka., khususnya dalam konteks pendidikan. Observasi partisipatif Mengamati interaksi orang tua dan anak dalam konteks keseharian untuk memperkuat data wawancara. Hal ini membantu dalam memahami bagaimana pola asuh diterapkan secara praktis. Data yang dikumpulkan dianalisis melalui metode analisis tematik. untuk mengidentifikasi tema utama terkait pola asuh, triangulasi untuk memverifikasi temuan dari berbagai sumber, dan analisis naratif untuk memahami pengalaman dan perspektif partisipan. Dalam konteks pendidikan anak, tema-tema yang muncul dapat mencakup penerapan nilai-nilai akhlak, pengembangan karakter berdasarkan prinsip-prinsip, serta peran orang tua dalam mendukung pendidikan anak. Untuk memastikan validitas dan reliabilitas penelitian, digunakan triangulasi data dari berbagai sumber, serta melibatkan partisipan dalam proses verifikasi hasil temuan. Panduan wawancara yang konsisten dan dokumentasi yang rinci digunakan untuk memastikan keandalan data. Penelitian ini juga memenuhi prinsip-prinsip etika penelitian dengan memberikan informasi yang lengkap kepada partisipan sebelum mereka memberikan persetujuan, menjaga kerahasiaan identitas dan informasi pribadi, serta menghormati hak partisipan untuk menolak berpartisipasi atau menarik diri dari penelitian tanpa ada konsekuensi. Metode penelitian ini diharapkan dapat menghasilkan temuan yang valid dan dapat diandalkan, memberikan pemahaman yang mendalam mengenai pola asuh anak usia dini 4-5 tahun ditinjau dari tingkat pendidikan orang tua di gugus dua desa tegalsiwalan.

.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini memperlihatkan perbedaan dalam pola pengasuhan yang orang tua terapkan kepada anak-anak berusia 4-5 tahun di Desa Tegalsiwalan, tergantung pada tingkat pendidikan mereka. Data diperoleh dari wawancara dan observasi pada tiga Taman Kanak-Kanak (TK Harapan Bangsa, TK Siti Zubaida, dan TK Kartika) dengan 12 orang tua sebagai responden. ditemukan tiga jenis pola asuh dominan, yaitu demokratis, permisif, dan otoriter, dengan penerapan yang berbeda berdasarkan tingkat pendidikan orang tua. Wawancara ini dirancang untuk menggali pemahaman, pengalaman, dan penerapan pola asuh oleh orang tua, sesuai dengan tingkat pendidikan mereka.

Berikut hasil wawancara dengan 12 orang tua yang ada di Gugus Dua Desa tegalsiwalan:

Responden 1: Ibu amina (Pendidikan S1)

1. Bagaimana Pemahaman tentang Pola Asuh
 - o "Saya ingin anak-anak merasa nyaman untuk mengeksplorasi minat mereka, tetapi tetap memiliki batasan agar tidak kebablasan."
2. Bagaimana Penerapan Pola Asuh
 - o "Saya biasanya menjelaskan aturan dengan bahasa sederhana, supaya mereka paham kenapa ada aturan tertentu."
3. Bagaimana Pola Asuh
 - o "Jika anak melakukan kesalahan, saya akan bicarakan dengan tenang dan cari solusi bersama."

Responden 2: Ibu sundari (Pendidikan SMA)

1. Bagaimana Pemahaman tentang Pola Asuh
 - o "Menurut saya, pola asuh itu penting, yang penting anak patuh dan sopan."
2. Bagaimana Penerapan Pola Asuh
 - o "Saya sering memberi aturan tanpa penjelasan panjang, saya minta mereka menurut."
3. Bagaimana Pola Asuh
 - o "Kalau mereka melanggar, biasanya saya marahi atau tegur."

Responden 3: Ibu umi (Pendidikan SMP)

1. Bagaimana Pemahaman tentang Pola Asuh
 - o "Saya ingin anak belajar dari kesalahan mereka, jadi saya biarkan mereka mencoba dengan kontrol."
2. Bagaimana Penerapan Pola Asuh
 - o "Kalau mereka salah, saya tegur dan beritahu apa yang benar."
3. Bagaimana Pola Asuh
 - o "Saya lebih suka mereka taat dengan aturan yang ada."

Responden 4: bapak jamil (Pendidikan SD)

1. Bagaimana Pemahaman tentang Pola Asuh
 - o "Anak harus patuh dan tidak melawan."
2. Bagaimana Penerapan Pola Asuh
 - o "Saya tidak banyak jelaskan aturan, pokoknya mereka harus menurut."
3. Bagaimana Pola Asuh
 - o "Jika mereka melanggar, saya berikan hukuman."

Responden 5: Ibu vivi (Pendidikan S1)

1. Bagaimana Pemahaman tentang Pola Asuh
 - o "Penting bagi anak untuk merasa didukung tapi juga belajar disiplin."
2. Bagaimana Penerapan Pola Asuh
 - o "Saya mengajak anak berdiskusi kalau ada aturan yang sulit dipatuhi."
3. Bagaimana Pola Asuh
 - o "Kalau melanggar, saya ajak anak bicara untuk refleksi."

Responden 6: Ibu Farida (Pendidikan SMA)

1. Bagaimana Pemahaman tentang Pola Asuh
 - o "Saya mau anak bisa bereksprei tapi juga tahu batasan."
2. Bagaimana Penerapan Pola Asuh
 - o "Kalau melanggar aturan, saya beri teguran lembut dulu."
3. Bagaimana Pola Asuh
 - o "Saya biarkan mereka belajar dari konsekuensi."

Responden 7: Bapak joni (Pendidikan SMP)

1. Bagaiman Pemahaman tentang Pola Asuh
 - o "Anak harus patuh, tidak boleh melawan orang tua."
2. Bagaiman Penerapan Pola Asuh
 - o "Saya jarang menjelaskan, biasanya langsung saya tegur kalau mereka salah."
3. Bagaimana Pola Asuh
 - o "Saya beri hukuman ringan agar mereka ingat aturan."

Responden 8: Ibu Holifa (Pendidikan S1)

1. Bagaimana Pemahaman tentang Pola Asuh
 - o "Saya ingin mereka bisa berpikir mandiri dan disiplin."
2. Bagaiman Penerapan Pola Asuh
 - o "Saya jelaskan alasan aturan dan biarkan mereka bertanya."
3. Bagaiman Pola Asuh
 - o "Kalau mereka salah, saya diskusikan untuk solusi."

Responden 9: Ibu Iin (Pendidikan S1)

1. Bagaiman Pemahaman tentang Pola Asuh
 - o "Saya ingin mereka mandiri dan bisa mengekspresikan perasaan mereka."
2. Bagaiman Penerapan Pola Asuh
 - o "Saya beri kesempatan mereka memilih tapi ada aturan jelas."
3. Bagaiman Pola Asuh
 - o "Kalau salah, saya ajak bicara dan minta mereka renungkan."

Responden 10: Bapak Joni (Pendidikan SD)

1. Bagaiman Pemahaman tentang Pola Asuh
 - o "Anak harus menurut, karena mereka masih belum tahu yang terbaik."
2. Bagaiman Penerapan Pola Asuh
 - o "Saya beri aturan tegas dan jarang menjelaskan panjang lebar."
3. Bagaiman Pola Asuh
 - o "Kalau melanggar, saya beri hukuman fisik ringan supaya kapok."

Responden 11: Ibu Khofif (Pendidikan SMA)

1. Bagaimana Pemahaman tentang Pola Asuh
 - o "Saya mau anak bisa belajar mandiri tapi tahu batasannya."
2. Bagaiman Penerapan Pola Asuh
 - o "Kalau mereka melanggar, saya beri teguran."
3. Bagaiman Pola Asuh
 - o "Saya biarkan mereka bereksplorasi dalam batas."

Responden 12: Ibu Lina (Pendidikan SMP)

1. Bagaiman Pemahaman tentang Pola Asuh
 - o "Yang penting anak saya tahu mana yang boleh dan tidak."
2. Bagaiman Penerapan Pola Asuh
 - o "Saya beri peringatan tanpa banyak penjelasan."
3. Bagaiman Pola Asuh
 - o "Kalau melanggar, saya langsung tegur atau beri hukuman kecil."

IV. KESIMPULAN

Kesimpulan dari penelitian ini adalah bahwa tingkat pendidikan orang tua berpengaruh signifikan terhadap pola asuh yang diterapkan pada anak usia dini (4-5 tahun) di Desa Tegalsiwalan. Orang tua dengan pendidikan yang lebih tinggi cenderung menerapkan pola asuh demokratis, yang ditandai dengan pemberian kesempatan bagi anak untuk mandiri dan kebebasan yang terkontrol, serta dukungan yang sesuai dengan kebutuhan perkembangan anak. Pola asuh demokratis ini berkontribusi positif pada perkembangan sosial, emosional, dan kemandirian anak. Sebaliknya, orang tua dengan tingkat pendidikan yang lebih rendah lebih cenderung menerapkan pola asuh permisif atau otoriter. Pola asuh permisif memberikan kebebasan yang besar tanpa banyak aturan, yang dapat mengakibatkan kurangnya disiplin diri pada anak. Sementara itu, pola asuh otoriter yang ditandai dengan aturan yang ketat dan disiplin tinggi dapat membatasi kebebasan dan eksplorasi anak, sehingga berpotensi menghambat perkembangan kemandirian dan kreativitas mereka.

DAFTAR PUSTAKA

- Adawiyah, R., & Suaedah, S. (2022). Pola Asuh Orang Tua Pada Minat Belajar Siswa Di SMPN 15 Kota Bekasi. *Research and Development Journal of Education*, 8(2), 808.
- Adminpintarharati. (2022). Hubungan Pola Asuh Demokratis Dengan Kemandirian Anak Di Kelurahan Mengkatip. *Pintar Harati Jurnal Pendidikan Dan Psikologi*, 18(1), 1–12.
- Anggraini, F. (2022). Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Dan Sarana Belajar Terhadap Kemandirian Belajar Siswa Kelas X Dan Xi Di Sma N 5 Dumai. *Jurnal Tadzakur*, 2(2), 38–49.
- Astuti, M. (2023). Peran Orang Tua Dalam Perkembangan Psikologi Anak. *Jurnal Visionary Penelitian Dan Pengembangan Dibidang Administrasi Pendidikan*, 11(2), 120.
- Azzahra, R., Fitriani, W., Desmita, D., & Warmansyah, J. (2021). Keterlibatan Orang Tua Di Minangkabau Dalam PAUD Pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Obsesi Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(3), 1549–1561.
- Bun, Y., Taib, B., & Ummah, D. M. (2020). Analisis Pola Asuh Otoriter Orang Tua Terhadap Perkembangan Moral Anak. *Jurnal Ilmiah Cahaya Paud*, 2(1), 128–137.
- Dewi, S. R. (2023). Peningkatan Peran Orang Tua Dalam Menumbuhkan Minat Literasi Pada Anak Usia Dini Di Paud Nurrohman Kota Serang. *Jurnal Abdi Masyarakat Indonesia*, 3(5), 1511–1518.
- Dhiu, K. D., & Fono, Y. M. (2022). Pola Asuh Orang Tua Terhadap Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini. *Edukids Jurnal Inovasi Pendidikan Anak Usia Dini*, 2(1), 56–61.
- Diadha, R. (2015). Keterlibatan Orang Tua Dalam Pendidikan Anak Usia Dini Di Taman Kanak-Kanak. *Edusentris*, 2(1), 61.
- Durrotunnafisa, D. (2023). Sosialisasi Peran Pola Asuh Orang Tua Sebagai Upaya Peningkatan Pemahaman Warga Desa Nglaban Melalui Posyandu Balita Desa Nglaban. *Empowerment Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 3(2), 84–91.
- Fabiani, R. R. M., & Krisnani, H. (2020). Pentingnya Peran Orang Tua Dalam Membangun Kepercayaan Diri Seorang Anak Dari Usia Dini. *Prosiding Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 7(1), 40.
- Fajzrina, L. N. W. (2022). Peran Orang Tua Terhadap Perkembangan Sosial Emosional Anak Pada Masa Pandemi Covid 19. *Thufulah*, 1(1), 1–11.
- Fitriyani, E. (2022). Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Otoriter Terhadap Hubungan Sosial Anak. *Indonesian Journal of Education Research (Ijoer)*, 3(2), 26–31.

- Handika, H., & Fadhilaturrahmi, F. (2021). Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Perilaku Prosocial Di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(5), 3306–3313.
- Hasanah, N., & Kamtini, K. (2023). Analisis Pola Asuh Otoriter Orang Tua Terhadap Perilaku Agresif Anak Usia 5-6 Tahun. *Paedagogi Jurnal Kajian Ilmu Pendidikan (E-Journal)*, 9(1), 89.
- Hasanah, N., & Sugito, S. (2020). Analisis Pola Asuh Orang Tua Terhadap Keterlambatan Bicara Pada Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(2), 913.
- Julaeha, E., & Fathimatuzzahro, A. (2022). Dampak Pola Asuh Single Parent Terhadap Minat Belajar Anak. *Prophetic Professional Empathy and Islamic Counseling Journal*, 5(1), 51.
- Kahdafi, D. (2024). Penyuluhan SSDI Sebagai Upaya Meningkatkan Pengetahuan, Keterampilan Dan Kesadaran Ibu Dalam Menstimulasi Anak Usia Dini Di Rusunawa Jatinegara Kaum Jakarta Timur. *Income Indonesian Journal of Community Service and Engagement*, 3(2), 126–144.
- Kurniawati, D., & Hartarto, D. (2022). <p>Hubungan Tingkat Pendidikan Ibu Dengan Pola Asuh Kesehatan Gigi Dan Mulut Pada Anak Usia PrasekolahThe Relationship Between a Mother’s Education Level and Oral Health Care Pattern for Preschool Chil. *Jurnal Kedokteran Gigi Universitas Padjadjaran*, 34(2), 143.
- Kuswanto, C. W., Pratiwi, D. D., Nazila, M. H., & Pelantino, N. N. (2022). Studi Perkembangan Emosi Anak Melalui Pola Asuh Authoritative. *Musamus Journal of Primary Education*, 5(1), 27–37.
- Lima, C. N. D., Supriyono, S., & Wahyuni, S. (2022). Pengaruh Pola Asuh Dan Kemandirian Terhadap Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini Di Kota Malang. *Jurnal Pendidikan Nonformal*, 17(1), 37.
- Mil, S. (2023). Pengaruh Pola Asuh Otoriter Terhadap Perilaku Agresif Anak. *Aulad Journal on Early Childhood*, 6(2), 219–225.
- Muzakki, M. (2024). Survey Pemahaman Calon Orang Tua Terkait Perawatan Anak Usia Dini Di Kota Palangka Raya. *Transformasi Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan Non Formal Informal*, 10(1), 104.

Accepted Date	Revised Date	Decided Date	Accepted to Publish
10 Januari 2025	15 Januari 2025`	27 Januari 2025	s